

Workshop Literasi Digital: Membangun Masyarakat Desa yang Bijak dan Kreatif dalam Bermedia Sosial

Dina Chintamy Ipol

Universitas Halmahera

dinachintamyipol@gmail.com

Abstrak

Keterampilan literasi digital menjadi kebutuhan fundamental bagi masyarakat desa di era perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Fenomena yang terlihat di Kecamatan Tobelo Selatan, penggunaan media sosial yang semakin meluas namun belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika, keamanan digital, dan kemampuan menghasilkan konten yang konstruktif. Kegiatan workshop literasi digital ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan masyarakat umum, pemuda desa, serta perangkat desa. Pelatihan mencakup sosialisasi, diskusi interaktif, pendalaman materi mengenai etika dan keamanan bermedia sosial, hingga praktik pembuatan konten positif dan kampanye digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang tanggung jawab bermedia sosial, kemampuan menjaga privasi digital, serta keterampilan dalam menciptakan konten yang kreatif dan bermanfaat. Selain itu, terbentuk komunitas kecil literasi digital di tingkat desa yang berpotensi menjadi motor penggerak inovasi berbasis media digital. Temuan ini menegaskan bahwa workshop literasi digital efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa menuju pemanfaatan media sosial yang produktif dan berkelanjutan. Kegiatan lanjutan berupa pelatihan konten kreatif, pemasaran digital produk lokal, serta pembentukan duta literasi digital direkomendasikan untuk memperkuat dampak jangka panjang terhadap pembangunan desa berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Etika, Literasi Digital, Media Sosial, Konten Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Digital literacy skills are a fundamental necessity for village communities in the era of rapid technological development. The phenomenon observed in the South Tobelo District, namely the increasingly widespread use of social media, has not been fully balanced with an adequate understanding of ethics, digital security, and the ability to produce constructive content. This digital literacy workshop activity is designed to answer these needs through a participatory and educational approach, involving the general public, village youth, and village officials. The training includes socialisation, interactive discussions, deepening material on social media ethics and safety, to positive content creation practices and digital campaigns. The results showed a significant increase in participants' understanding of social media responsibilities, the ability to maintain digital privacy, and skills in creating creative and useful content. In addition, a small community of digital literacy has been formed at the village level, which has the potential to be a driving force for digital media-based innovation. These findings confirm that digital literacy workshops are effective in increasing the capacity of village communities towards productive and sustainable use of social media. Follow-up activities in the form of creative content training, digital marketing of local products, and the formation of digital literacy ambassadors are recommended to strengthen the long-term impact on information technology-based village development

Keywords: Ethics, Digital Literacy, Social Media, Creative Content, Community Empowerment

1. Pendahuluan

Latar belakang pentingnya literasi digital di era media sosialPerkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan memperoleh informasi. Media sosial menjadi ruang utama interaksi publik yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah edukasi, promosi, dan partisipasi sosial [1]. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Rendahnya pemahaman terhadap etika digital, keamanan data pribadi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi

seringkali menyebabkan penyalahgunaan media sosial dan maraknya penyebaran hoaks [2]. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara positif di era informasi [3]. Masyarakat Tobelo Selatan, khususnya generasi muda, menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dalam penggunaan media sosial. Namun, sebagian pengguna masih belum memahami dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan daring, dan perilaku konsumtif digital [4]. Selain itu, masih minimnya pemanfaatan media sosial untuk tujuan produktif seperti promosi usaha lokal atau kegiatan sosial menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pembinaan agar mampu mengelola media sosial secara lebih cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab [5]. Kesenjangan literasi digital di masyarakat Tobelo Selatan tampak dari perbedaan tingkat pemahaman antara pengguna aktif dan pasif, serta antara kelompok usia muda dan dewasa. Rendahnya literasi digital tidak hanya menimbulkan kesalahpahaman informasi, tetapi juga dapat memperlemah solidaritas sosial akibat konflik di ruang maya [6]. Selain itu, masyarakat yang belum memahami potensi media digital seringkali tertinggal dalam mengembangkan peluang ekonomi kreatif [7]. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya masyarakat desa yang adaptif dan inovatif di era digital. Untuk mewujudkan desa yang maju dan berdaya saing, masyarakat perlu dibekali kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam berinteraksi di dunia digital [8]. Kegiatan *Workshop Literasi Digital: Membangun Masyarakat Tobelo Selatan yang Bijak dan Kreatif dalam Bermedia Sosial* hadir sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya etika digital, keamanan informasi, serta peluang kreatif yang dapat dikembangkan melalui media sosial [9]. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) [10]. Tujuan kegiatan pengabdian Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Tobelo Selatan tentang pentingnya literasi digital di era media sosial.
2. Membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan produktif.
3. Menumbuhkan kreativitas masyarakat desa dalam menciptakan konten positif yang mendukung promosi potensi lokal.
4. Mendorong terbentuknya budaya digital yang sehat dan beretika sebagai bagian dari pembangunan desa inovatif dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Tobelo Selatan, Kabupaten Halmahera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada bulan Juli 2025, mencakup sesi penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung. Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan pemuda yang tergabung dalam komunitas Pemuda Kreatif. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan peran strategis mereka sebagai penggerak informasi dan perubahan perilaku di lingkungan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan aplikatif agar peserta dapat memahami dan mempraktikkan konsep literasi digital secara langsung. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi dan Diskusi Interaktif, untuk membangun kesadaran awal mengenai pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial.
2. Workshop Literasi Digital, dengan penyampaian materi tentang etika bermedia sosial, keamanan digital, dan pembuatan konten kreatif yang positif.

3. Praktik Langsung, di mana peserta diajak membuat konten kampanye digital bertema “Bijak Bermedia Sosial” menggunakan perangkat yang tersedia di desa, seperti ponsel dan komputer komunitas.

Tahapan Kegiatan

1. Observasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat, dilakukan sebelum kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi digital dan penggunaan media sosial.
2. Persiapan Materi dan Media Pelatihan, meliputi penyusunan modul pelatihan, pembuatan presentasi interaktif, dan penyiapan alat bantu audiovisual.
3. Pelaksanaan Workshop, mencakup sesi teori, diskusi kelompok, serta praktik pembuatan konten kreatif dan kampanye bijak bermedia sosial.
4. Evaluasi Pemahaman Peserta, dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan serta sesi refleksi bersama untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop: Sesi Presentasi dan Diskusi Kampanye Bijak Bermedia Sosial

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator, sementara perangkat desa dan pengurus pemuda menjadi mitra kolaboratif dalam pelaksanaan serta tindak lanjut program. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat jejaring sosial, dan mendorong keberlanjutan program literasi digital di wilayah Tobelo Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan *Workshop Literasi Digital: Membangun Masyarakat Tobelo Selatan yang Bijak dan Kreatif dalam Bermedia Sosial* berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Secara umum, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting, antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Etika Bermedia Sosial. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Peserta mulai memahami konsep verifikasi informasi, pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan konten, serta dampak sosial dari perilaku di ruang digital.
2. Peningkatan Keterampilan Membuat Konten Digital yang Positif. Melalui sesi praktik, peserta dilatih untuk membuat konten sederhana menggunakan perangkat gawai dan aplikasi media

sosial yang mudah diakses. Konten yang dihasilkan sebagian besar bertema ajakan berperilaku bijak di media sosial dan promosi potensi lokal seperti produk hasil pertanian dan kerajinan desa. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya kreativitas digital di kalangan pemuda desa.

Pembahasan

Dampak terhadap Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Media Sosial Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap cara mereka berinteraksi di dunia maya. Mereka lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, lebih selektif dalam berkomentar, serta lebih aktif menyebarkan pesan-pesan positif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat berfungsi sebagai instrumen efektif dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat kohesi masyarakat di era digital.

1. Pelatihan jmeningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya melindungi data pribadi dan menjaga keamanan akun. Peserta memahami cara mengatur privasi, mengenali potensi penipuan daring, serta menghindari penyebaran informasi pribadi yang berisiko. Perubahan ini menandai peningkatan kemampuan adaptif masyarakat terhadap tantangan keamanan digital yang semakin kompleks.
2. Potensi Lanjutan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Berbasis Media Digital. Kegiatan ini membuka wawasan baru bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen promosi dan pemasaran produk lokal. Beberapa peserta mengungkapkan minat untuk menggunakan platform digital dalam memperkenalkan hasil pertanian, makanan olahan, serta kerajinan tangan khas Tobelo Selatan. Dengan pendampingan lanjutan, potensi ini dapat dikembangkan menjadi ekosistem ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan dan bernilai tambah bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi digital memiliki dampak nyata dalam membentuk masyarakat desa yang lebih bijak, kreatif, dan berdaya saing, sekaligus mendukung agenda pembangunan Desa Inovatif dan Berkelanjutan di wilayah Tobelo Selatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Literasi Digital: Membangun Masyarakat Tobelo Selatan yang Bijak dan Kreatif dalam Bermedia Sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan produktif. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, peserta memperoleh wawasan tentang etika bermedia sosial, keamanan digital, serta strategi menciptakan konten positif yang bermanfaat bagi lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru bahwa media sosial dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar hiburan atau komunikasi. Peningkatan kemampuan literasi digital peserta menunjukkan adanya transformasi perilaku menuju masyarakat desa yang lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam ruang digital. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya komunitas literasi digital desa yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam mewujudkan budaya digital yang sehat dan inovatif di Tobelo Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Wong and T. Rahim, "Digital Media Trends and Social Interaction Patterns in Southeast Asia," *Journal of Digital Society*, vol. 7, no. 1, pp. 11–22, 2021.
- [2] S. Pratama and D. Lestari, "Digital Ethics and Online Safety Awareness among Young Adults," *Indonesian Journal of Cyber Literacy*, vol. 4, no. 2, pp. 55–67, 2022.

- [3] K. Nugroho, "Digital Literacy as a Key Competence for 21st-Century Learners," *Journal of Information Education*, vol. 6, no. 3, pp. 88–99, 2023.
- [4] M. Halim and R. Yusuf, "Youth Social Media Behavior and Online Risk Exposure," *International Journal of Social Informatics*, vol. 5, no. 1, pp. 24–37, 2024.
- [5] A. Siregar et al., "Optimizing Social Media Use for Community Empowerment," *Journal of Community Informatics*, vol. 9, no. 2, pp. 101–112, 2023.
- [6] L. Ginting, "Digital Miscommunication and Community Conflict in Rural Areas," *Journal of Rural Communication Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 19–29, 2022.
- [7] P. Kase and M. Taliwuna, "Barriers to Digital Entrepreneurship in Eastern Indonesia," *Journal of Digital Economy Studies*, vol. 3, no. 2, pp. 66–79, 2023.
- [8] S. Hutapea, "Critical Thinking in Digital Spaces: A Necessity for Rural Youth," *Journal of Educational Transformation*, vol. 5, no. 3, pp. 43–52, 2024.
- [9] N. L. Putri and J. Samuel, "Community-Based Digital Literacy Training and Its Impact on Social Awareness," *Journal of Social Technology Empowerment*, vol. 4, no. 2, pp. 57–70, 2024.
- [10] United Nations Development Programme, "Sustainable Development Goals Progress 2020–2024," UNDP Report, 2024.

